

MODUS DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

SASTRA INGGRIS

Oleh :

KARINA KEMBUAN

14091102007



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

MODUS DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Karina Kembuan¹
Donald R. Lotulung²
Rosalina R. Raming³

ABSTRACT

This research entitled “Mood in English and Tontemboan language”: (A Contrastive Analysis). The aims of this research are to identify, to classify, to analyze and also to contrast, the mood in English and Tontemboan language. The English data were collected from books and website, while Tontemboan language data were collected from several native speakers who lives in Kopiwangker, Langowan district. The writer used theory of Frank (1972) to identify and classify the kinds and functions of mood and used Lado’s (1957) theory to contrast both languages. This research used a descriptive method. The result of this research shows three kinds of mood with each function in both of languages. Kinds and function of mood in English and Tontemboan language are imperative mood, subjunctive mood, and indicative mood. Imperative mood used to express commands or request, subjunctive mood used to express unreality, wishes, and conjecture, and indicative mood is used in all other situation that do not using the functions of imperative and subjunctive mood. The differences of English and Tontemboan language are English has regular and irregular verb and using ‘to be’ to distinguish singular and plural, whereas Tontemboan language has no an alteration of verb form towards singular or plural.

Keywords: Mood, English, and Tontemboan Language, Contrastive Analysis

¹*Mahasiswa yang bersangkutan*

²*Dosen Pembimbing Materi*

³*Dosen Pembimbing Teknis*

PENDAHULUAN

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya meliputi kesenian, kepercayaan, adat istiadat serta kebiasaan dan merupakan suatu hal yang unik dan khas bagi suatu daerah. Menurut Wardhaugh (1986: 211) kebudayaan adalah cara untuk mengetahui apa yang harus dimiliki seseorang dalam menjalani tugas kehidupan sehari-hari dan kebudayaan mencakup pengetahuan tentang musik, sastra, dan seni. Budaya adalah semua metode yang dapat diterima dan berpola dari manusia Brown (1963: 46). Hall Edward (1963) mengartikan budaya sebagai alat komunikasi. Budaya sangat berperan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari Trudgil (1974: 14). Bahasa bukan hanya produk budaya tapi juga adalah simbol budaya Gleason (1961). Menurut Smith (1996: 104) bahasa adalah sistem simbol-simbol vokal yang berubah-ubah melalui manusia dalam berbicara pada suatu komunitas yang sama atau interaksi-interaksi budaya dengan mengutarakan pengalaman mereka dengan budaya dan harapan.

Linguistik mencakup pengetahuan semua aspek bahasa sebagai sarana komunikasi. Menurut Martinet (1987: 19) linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik adalah sains seperti halnya fisika dan kimia adalah sains Bloomfield (1993: 20-34). Ada beberapa tataran linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang kalimat, stuktur serta susunan dan hubungan antara kata dan kalimat Miller (2002: 11). Menurut Chomsky (1957: 11) sintaksis adalah studi tentang prinsip dan proses yang dapat digunakan untuk membuat kalimat. Sintaksis menyangkut struktur kalimat Bas Aarts (2001: 3). Sintaksis adalah susunan kalimat, bagaimana kata-kata dikelompokkan bersama untuk membuat frase dan kalimat Tallerman (2011: 11).

Frase adalah unsur konstituen yang dapat diidentifikasi berdasarkan kelas kata, setidaknya salah satu dari kata-kata yang ada pada konstituennya Aarts and Aarts (1982: 60). Ada beberapa jenis-jenis frase yaitu frase kata keterangan, frase preposisi, frase kata sifat, frase kata benda, dan frase kata kerja Delahunty and Garvey (2010). Aarts and Aarts (1982) membagi frase kata kerja kedalam aspek, suara, masa, modus, dan persesuaian.

Modus merupakan pandangan, pertimbangan, atau pendapat pribadi terhadap makna yang disampaikan. Modus adalah karakteristik kata kerja yang menginformasikan tentang keinginan, pendapat, keraguan, perintah, dan asumsi Erlich dan Murph (1987:4). Kata modus berarti pandangan, pertimbangan, atau pendapat pribadi pemakai bahasa terhadap makna paparan dalam bentuk klausa yang disampaikan dalam interaksi Saragih (2002: 97). Menurut Jespersen (1924) modus merupakan konsep yang berkaitan dengan sikap tertentu yang ada dalam pikiran penutur terhadap isi kalimat. Modus dapat dikatakan sebagai indikasi sikap pembicara terhadap apa yang dibicarakannya, apakah peristiwa tersebut fakta atau non-fakta Laurel (1982: 115).

Penelitian ini difokuskan pada modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dengan sebuah analisis kontrastif. Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan adalah dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk rumpun bahasa Indo-Eropa (Baugh, 1993) sedangkan bahasa Tontemboan termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Tontemboan memiliki dua dialek yaitu Makela'i dan Matana'i. Dialek Matani'i sebagian besar digunakan di daerah Sonder, Kawangkoan dan Tareran dan dialek Makela'i sebagian besar digunakan di daerah Tompasso dan Langowan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja jenis dan fungsi modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?
2. Apa saja perbedaan modus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis dan fungsi modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan
2. Untuk menganalisis dan membedakan modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan linguistik, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

Secara praktis, penelitian ini bisa memberikan informasi kepada pembaca dan diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan pengetahuan tentang linguistik khususnya modus. Penulis berharap pembaca juga bisa melakukan penelitian tentang modus dalam berbagai bahasa.

Tinjauan pustaka

Ada beberapa penelitian tentang modus yang sudah dianalisis sebelumnya.

1. “Analisis Tipe-tipe Modus dalam Naskah Pidato Kemenangan Barrack Obama 2012 pada Malam Pemilihan” ditulis oleh Kholifa 2013. Penulis menggunakan teori Sejak Pollock’s 1982. Hasil presensentasi modus deklaratif 94.53%, modus interogatif 5.08%, modus imperative 0.39%. Pada akhir penelitian ditemukan bahwa jenis-jenis modus yang paling banyak digunakan dalam Naskah Pidato Kemenangan Barrack Obama 2012 pada Malam Pemilihan adalah modus deklaratif.
2. “Analisis Mood dan Modalitas pada Pemilu Presiden Indonesia 2014 di The Jakarta Post dan The Jakarta Globe Editorials” ditulis oleh Woganda 2015. Penulis menggunakan teori Halliday 1960. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modalisasi yang digunakan di The Jakarta Post Editorial sekitar 74% dan The Jakarta Globe memiliki 77% dari modalisasi yang digunakan pada pemilu Presiden Indonesia 2014.
3. “Analisis Jenis Modus dari Proses Belajar Mengajar di Kelas Immersion SMA Theresiana 1” ditulis oleh Sunardi 2015. Penulis menggunakan teori Halliday 1994. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang menggunakan deklaratif modus lebih banyak dari pada jenis modus lain dengan 180 klausa dari 296 klausa.
4. “Analisis Jenis Modus dalam Wawancara antara George Negus dan Jim Rogers” ditulis oleh Milandani Yunias 2012. Penulis menggunakan teori Eggins dan Slade (1997: 85). Hasil penelitian ini terdapat 281 klausa dalam percakapan selama wawancara dan jenis-jenis

modus yang ditemukan dalam penelitian ini adalah declarative, interogatif, imperative, dan exclamative. Hasil presentasi modus deklaratif 87.09%, interogatif 8.48%, imperative 4.43%, dan yang terakhir exclamative 0%.

5. “Analisis Modus dalam Novel *Pride and Prejudice* oleh Jane Austin”, ditulis oleh Pitoy 2018. Penulis menggunakan teori Aarts and Aarts (1982) dan teori pendukung dari Frank (1972). Pada hasil penelitian ini terdapat jenis modus yang digunakan dalam novel *Pride and Prejudice* yaitu modus indikatif, modus imperative dan modus subjungtif.
6. “Modus Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Manado” (Suatu Analisis Kontrastif)”, ditulis oleh Anggraeni (2021). Penulis menggunakan teori Aarts and Aarts 1982 dan teori pendukung dari Frank 1972. Hasil dari penelitian ini yaitu modus bahasa Inggris dan bahasa Melayu Manado sama-sama memiliki tiga jenis modus yaitu modus imperatif, modus, subjungtif, dan modus indikatif. Bahasa Melayu Manado memiliki definisi dan fungsi yang sama dalam menjelaskan peristiwa yang dianggap fakta(indikatif), atau non-fakta (imperatif dan subjungtif). Modus subjungtif dalam bahasa Inggris memiliki 3 fungsi sedangkan bahasa Melayu Manado hanya memiliki 2 fungsi modus subjungtif.
7. “Modus Kalimat dan Jenis Tindak Tutur untuk Motivasi pada Acara “Hitam Putih” Episode Juli S.D September 2014 dan Februari 2015 Di Stasiun Televisi Trans 7”, ditulis oleh Kalbu (2016). Penulis menggunakan teori Ramlan (2005). Hasil dari penelitian ini yaitu modus kalimat dan jenis tindak tutur yang digunakan untuk memotivasi dalam acara “Hitam Putih” Trans 7 cenderung dilakukan dengan menggunakan modus kalimat berita dan tindak tutur langsung dan tidak literal.
8. “Modus Kalimat Pada Novel *Glonggong* Karangan Junaedi Setiyono dan Implikasi Dalam Pembelajaran Menulis di SMA”, ditulis oleh Sitepu (2014). Novel *Glonggong* karangan Junaedi Setiyono memiliki berbagai macam modus kalimat yang terkandung di dalamnya. Jenis kalimat modus yang terdapat di dalamnya terdiri atas tujuh jenis yaitu modus interogatif, modus negative, modus optatif, modus irealis, modus imperative, modus kondisional dan modus deklaratif. Modus yang paling banyak digunakan dalam novel adalah modus deklaratif.
9. “Realisasi Temporalitas, Aspektualitas, dan Modalitas dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia”, ditulis oleh Prayogi (2018). Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu perwujudan modalitas bahasa Inggris lebih beragam yang meliputi modal inti dan kualisi modal. Bahasa Inggris lebih kaya secara morfosintaksis dan sintaksis, sedangkan bahasa Indonesia lebih kaya secara morfologis.

10. "Modus Ganda Dalam Modalitas Epistemetik Bahasa Jepang: Kajian Struktur dan Semantik", ditulis oleh Herawati (2017). Modus ganda dalam modalitas epistemic bahasa Jepang yang terbentuk dari beberapa struktur menghasilkan berbagai makna dari pemahaman modalitas epistemic, yaitu makna kemungkinan, keteramalan, dan kepastian/keharusan. Modus ganda ini muncul karena dari sikap pembicara (shuutai) pada saat memandang suatu fenomena juga berhubungan erat dengan cirri khas honorifik yang ada dalam ungkapan bahasa Jepang. Dengan kata lain, Honorifik dalam ungkapan modus ganda ini muncul karena penutur tidak mau *menjudge* terhadap fenomena tersebut.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini difokuskan pada Modus dalam Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan (suatu analisis kontrastif). Penulis menggunakan teori dari Frank (1972) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis modus dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemban dan menggunakan teori Lado (1987) untuk membandingkan modus dari kedua bahasa tersebut.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Frank (1972) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis data. Frank (1972) membagi modus dalam tiga bagian yaitu modus imperatif, modus subjungtif, dan modus indikatif.

1. Modus imperatif

Modus imperatif adalah bentuk sederhana dari kata kerja yang digunakan untuk menyatakan perintah atau permintaan.

1. Orang kedua tunggal dan orang kedua jamak

Open the door

'buka pintu'

2. Orang pertama dan kedua bersamaan

Let's open the door

'buka pintunya'

Selain *don't* dan *let's*, satu-satunya tipe yang mungkin mendahului kata kerja imperatif adalah kata kerja frekuensi.

1. Kata keterangan frekuensi

Always open the door slowly

'Selalu buka pintu dengan perlahan'

Don't ever open that door

'Jangan pernah buka pintu itu'

2. Kata benda dalam sapaan langsung

Robert, open the door

‘Robert buka pintunya’

Jika permintaan singkat, kata benda juga dapat mengikuti permintaan. *Open the door, Robert.*

3. Kata ganti benda terutama **kamu**

*To get there, **you** turn right at the bridge.*

‘Untuk sampai kesana, Anda belok kanan di jembatan’

*Don't **you** listen to him*

‘Kamu jangan dengarkan dia’

***Everyone**, listen to me*

‘Semuanya dengarkanku’

Kalimat dengan **kamu** di tambah dengan kata kerja bantu sering kali setara dengan sebuah kalimat dengan kata kerja dalam modus imperatif

*You **must** turn right at the bridge*

‘Kamu harus belok kanan di jembatan’

*You **shouldn't** listen to him*

‘Kamu seharusnya tidak mendengarkannya’

*You **will** deliver this package at once.*

‘Kamu akan mengirim paket ini sekaligus’

***Do** be carefull*

‘Berhati-hatilah’

***Do** drive slowly*

‘Mengemudilah dengan perlahan’

Bentuk formula kesopanan baik mendahului atau mengikuti kata kerja imperatif dalam permintaan.

1. Formula sebelum kata kerja

Please open the door

‘Tolong buka pintunya’

Will }
Would } *You (please)*

2. Formula kesopanan diantara awal dan akhir kalimat :

Open the door, please

‘Tolong buka pintunya’

Will }
Would } *You (please)*

3. Formula kesopanan terbagi antara awal dan akhir kalimat :

Will }
Would } *You open the door, please.*

Dengan formula kesopanan lain untuk permintaan, bentuk verbal dari kata kerja digunakan:

Would }
Do } *You mind opening the door (please)*

Modus subjungtif adalah modus untuk menyatakan, khayalan, keinginan, anggapan dan juga desakan. Sebagian besar bentuk kata kerja indikatif digunakan modus subjungtif, tetapi waktu yang mereka gunakan tidak sama.

Bentuk-bentuk yang digunakan dalam subjungtif adalah:

| Tenses | Active Voice | Passive Voice |
|--------------------------|--------------|------------------|
| Present (neutral time) | Offer | Be offered |
| Past (present time) | Offered | Were offered |
| Past perfect (past time) | Had offered | Had been offered |

Masing-masing bentuk kata kerja ini hanya memiliki satu bentuk yang tetap sama untuk tiga orang (*I, you, he*). Kata kerja memiliki bentuk yang tidak berubah *be* untuk masa sekarang (*we instead that he be punished*) dan bentuk yang tidak berubah *were* untuk subjungtif masa lalu (*If he were here, he would help us*).

Modus subjungtif dapat mengekspresikan:

1. Kondisi yang tidak nyata, dengan konjungsi *If, unless* dan lain-lain.

If I were you. *I would go to bed early.* (present time)

‘Jika aku adalah kamu, aku akan tidur lebih awal’

If I had been you, *I would have gone to bed early.* (past time)

‘Jika aku adalah kamu, aku akan pergi tidur lebih awal’

1. Sebuah keinginan, hanya setelah kata kerja *wish*.

*I wish that I **were** you (present time)*

‘Aku berharap aku adalah kamu’

*I wish that I **had been** you yesterday (past time)*

‘Aku berharap aku telah menjadi kamu kemarin’

2. Beberapa tingkat anggapan, setelah kata kerja seperti *act, behave, talk, took* yang mungkin diikuti oleh **as if** atau **as though**.

*He asks as if he wish that I **were** a king. (present time)*

‘Dia memerintah seolah-olah dia seorang raja’

*He acts as if he **had been** a king once. (past time)*

‘Dia bertindak seolah-olah pernah menjadi raja’

3. Beberapa tingkat anggapan setelah kata kerja meminta, mendesak, dan setelah kata sifat seperti *perlu dan penting*.

*He insisted that his wife **be** on time.*

‘Dia bersikeras bahwa isiterinya tepat waktu’

*It is necessary that he **be** on time.*

‘Perlu bahwa dia tepat waktu’

Penulis menggunakan teori Lado (1957) untuk mengontraskan bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan . Lado (1957) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan unsur-unsur dari dua bahasa serta mengetahui persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Narbuko (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Pengumpulan data tentang modus dalam bahasa Inggris diambil dari buku beberapa buku linguistik dan juga mencari data tentang modus dalam bahasa Inggris di internet kemudian pengumpulan data tentang modus dalam bahasa Tontemboan penulis mewawancarai 5 informan yang tinggal di desa Kopiwangker, Kecamatan Langowan Barat yang masih menggunakan bahasa Tontemboan.

1. Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan modus seperti *Modern English* oleh Marcella Frank dan *English Syntactic Structure Function and Categories*

in Sentences Analysis oleh Flor Aarts dan Jan Aarts serta penulis juga membaca beberapa artikel tentang modus di internet.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data tentang modus dalam bahasa Inggris, penulis membaca beberapa buku serta mencari data tentang modus dalam bahasa Inggris di internet. Setelah mendapatkan data dari buku dan juga data di internet maka penulis mencatat beberapa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data tentang modus dalam bahasa Tontemboan penulis mewawancarai 5 informan yang berumur 50-84 tahun yang tinggal di desa Kopiwangker. Penulis memilih umur 50-84 tahun karena kebanyakan pemakaian bahasa Tontemboan digunakan oleh orang tua yang berumur 50 tahun ke atas sedangkan generasi muda jarang bahkan ada yang tidak bisa menggunakan bahasa daerah tersebut.

3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data tentang modus dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Tontemboan, penulis kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis modus menggunakan teori dari Frank (1972), kemudian membandingkan kedua bahasa tersebut dengan menggunakan teori Lado (1957).

HASIL DAN ANALISIS

Setelah mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis data tentang modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, maka didapatkan jenis dan fungsi modus sebagai berikut :

JENIS DAN FUNGSI MODUS DALAM BAHASA INGGRIS

1. Modus Imperatif

Modus imperatif merupakan bentuk kata kerja yang digunakan untuk memberikan perintah atau permintaan. Dibawah ini merupakan fungsi modus imperatif dalam bahasa Inggris:

a. Fungsi Perintah

- *Don't ever open that door!*
'jangan pernah membuka pintu itu'
- *Do not step on the grass*
'jangan menginjak rumput'

b. Fungsi Permintaan

- *Listen to what i'm saying, please.*
'Dengarkan apa yang saya sampaikan.'
- *Help me, Lisa.*

- 'Tolong saya, Lisa'

2. Modus Subjungtif

Modus subjungtif adalah bentuk kata kerja yang digunakan untuk menyatakan ketidaknyataan, keinginan, dan dugaan. Dibawah ini merupakan fungsi modus subjungtif dalam bahasa Inggris :

a. Fungsi Ketidaknyataan

- *If I were you, I would go to the wedding ceremony*
'Jika aku jadi kamu, aku akan ke pesta pernikahan'
- *If I were a season, I would be spring*
'Jika saya adalah musim, saya akan menjadi musim semi'

b. Fungsi Keinginan

- *I wish I were rich*
'Seandainya saya kaya'
- *I wish I weren't so shy*
'Seandainya saja aku tidak pemalu'

c. Fungsi Dugaan

- *She acts as if she were a celebrity*
'Dia bertingkah seolah-olah dia adalah selebriti'
- *Hana talks as if she were the smartest student in the class*
'Justin berbicara seolah-olah dirinya murid terpintar di kelas'

3. Modus Indikatif

Modus ini berfungsi untuk menyatakan fakta atau opini, tetapi juga digunakan untuk membuat kalimat tanya. Dibawah ini merupakan fungsi modus Indikatif dalam bahasa Inggris :

a. Fungsi Menyatakan Fakta

- *The weather is cold in Lembang*
'Cuaca dingin di Lembang'
- *Jakarta is the capital city of Indonesia*
'Jakarta adalah ibukota dari Indonesia'

b. Fungsi Membuat Pertanyaan

- *Are you happy now?*
'Apa kamu senang sekarang?'
- *Why don't you spend your holiday in Bali with your friends?*
'Mengapa kamu tidak menghabiskan liburanmu di Bali dengan teman-temanmu?'

JENIS DAN FUNGSI MODUS DALAM BAHASA TONTEMBOAN

Bahasa Tontemboan juga memiliki tiga jenis modus yaitu modus imperatif, modus subjungtif, dan modus indikatif

1. Modus Imperatif

Modus imperatif merupakan bentuk kata kerja yang digunakan untuk memberikan perintah atau permintaan. Dibawah ini merupakan fungsi modus imperatif dalam bahasa Tontemboan:

d. Fungsi Perintah

- *Catoro pemuka-mukaan gandela*
'jangan pernah membuka jendela itu'
- *Prince, palenen sampiran*
'Prince, tutup tirainya'

e. Fungsi Permintaan

- *Linga nu mei sapa a cua ku.*
'Dengarkan apa yang saya sampaikan.'
- *Menyem mareng mebali-wali.*
- 'Ayo, pulang bersama'

2. Modus Subjungtif

Modus subjungtif adalah bentuk kata kerja yang digunakan untuk menyatakan ketidaknyataan, keinginan, dan dugaan. Dibawah ini merupakan fungsi modus subjungtif dalam bahasa Tontemboan :

a. Fungsi Ketidaknyataan

- *So wo yaku kekelian kupang*
'Seandainya saya banyak uang'
- *So wo yaku ka kele co, ca emaan ku styu*
'Jika aku jadi kamu, aku tidak akan melakukannya'

b. Fungsi Keinginan

- *So wo muran*
'Seandainya saja turun hujan'
- *Pa arepen ku si endo anyo lo'or oka*
'Saya berharap hari ini cerah'

f. Fungsi Dugaan

- *Mengenang-ngenang si Juan sia si ente*
'Juan berlaku seolah-olah dia raja'

- *Lo'or terang so ambityu waya ang si endo tyu*

'Penting untuk semua orang di hari-H'

3. Modus Indikatif

Modus ini berfungsi untuk menyatakan fakta atau opini, tetapi juga digunakan untuk membuat kalimat tanya. Dibawah ini merupakan fungsi modus Indikatif dalam bahasa Tontemboan :

a. Fungsi Menyatakan Fakta

- *Lo'or terang kukis anyo*

'Kue ini sangat lezat'

- *Seren ku lemebeh ke ang telu nga tuus se tou ambtyu*

'Saya melihat lebih dari 300 orang di situ'

b. Fungsi Membuat Pertanyaan

- *Winacum ang surat?*

'Apa kamu sudah membaca suratnya?'

- *Camo senang ing tarepe?*

'Apakah kamu bahagia?'

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN MODUS DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

Setelah menganalisis jenis-jenis dan fungsi modus dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Tontemboan, maka terdapat persamaan dan perbedaan modus dalam kedua bahasa tersebut.

A. Persamaan modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan

Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan sama-sama memiliki tiga jenis modus yaitu modus imperatif untuk menyatakan perintah dan permintaan, modus subjungtif untuk menyatakan ketidaknyataan, keinginan dan dugaan, dan modus indikatif untuk menyatakan fakta dan membuat kalimat tanya.

1. Modus Imperatif

Modus imperatif dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Tontemboan sama-sama memiliki dua fungsi yaitu untuk menyatakan perintah dan permintaan.

a. Fungsi modus imperatif untuk menyatakan perintah dalam bahasa Inggris

- *Open the door*

'Buka pintu'

- *Don't ever open that door*

‘Jangan pernah membuka pintu itu’

b. fungsi modus imperatif untuk menyatakan permintaan dalam bahasa Inggris

- *Let me alone, Please*

‘Biarkan saya sendiri’

- *Do you mind opening the door, Please?*

‘Maukah kamu membuka pintunya?’

c. Fungsi modus imperatif untuk menyatakan perintah dalam bahasa Tontemboan

- *pengeren-ngerer wukaan gandela*

‘Buka jendela dengan perlahan’

- *Catoro tambakan an rukut*

‘Jangan menginjak rumput’

d. Fungsi modus imperatif untuk menyatakan permintaan dalam bahasa Tontemboan

- *Linga nu mei so sapa a cuaku*

‘Dengarkan apa yang saya sampaikan’

- *Casale nu wiaan pakanenku?*

‘Maukah kamu memberikan saya makan?’

2. Modus Subjungtif

Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan sama-sama memiliki tiga fungsi subjungtif yaitu untuk menyatakan ketidaknyataan, keinginan, dugaan dan dorongan.

a. Fungsi modus subjungtif untuk menyatakan ketidaknyataan dalam bahasa Inggris

- *If I were you, I would go to the wedding ceremony*

‘Jika aku jadi kamu, aku akan pergi ke pesta pernikahan itu’

- *If I were a season, I would be spring*

‘Jika saja saya musim, saya akan menjadi musim semi’

b. Fungsi modus subjungtif untuk menyatakan ketidaknyataan dalam bahasa Tontemboan

- *So wo yaku kekelian kupang, temamber ke yaku*

‘Jika saja saya banyak uang, saya akan beramal’

- *So wo syia repe kemaweng, to waen ke ku kemesot*

‘Jika saja dia belum menikah, saya akan mengajaknya keluar’

c. Fungsi modus subjungtif untuk menyatakan keinginan dalam bahasa Inggris

- *I wish the teacher were nice to me*

‘Saya harap guru bersikap baik pada saya’

- *I wish it were Friday*

‘Saya harap ini hari jumat’

d. Fungsi modus subjungtif untuk menyatakan keinginan dalam bahasa Tontemboan

- *So wo aku sia*

‘Seandainya saya kaya’

- *pa’ arapen ku si endo loor oka*

‘saya harap hari ini cerah’

e. Fungsi modus subjungtif untuk menyatakan dugaan dalam bahasa Inggris

- *She acts as if she were a celebrity*

‘Dia bertingkah seolah-olah dia adalah artis’

- *The boy dresses as if it were winter*

‘Anak laki-laki itu berbusana seolah-olah ini musim dingin’

f. Fungsi modus subjungtif untuk menyatakan dugaan dalam bahasa Tontemboan

- *Hanna ma sirita kele oka sia terang pande ang kelas*

‘Hanna bercerita seolah-olah dia adalah murid paling pintar di kelas’

- *Mengenang-ngenang syi Juan syia terang ente*

‘Juan bertingkah seolah-olah dia yang paling hebat’

B. Perbedaan modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan

Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan memiliki perbedaan dalam bentuk kalimat dan juga memiliki aturan kata kerja yang berbeda.

1. Bentuk *To Be*

Modus subjungtif dan modus indikatif dalam bahasa Inggris menggunakan bentuk *to be* (*am is are*) sebagai kata kerja, sedangkan bahasa Tontemboan tidak memiliki bentuk *to be*.

a. Modus subjungtive untuk menyatakan keinginan dalam bahasa Inggris

I wish I were rich

‘Seandainya saya kaya’

b. Modus subjungtive untuk menyatakan ketidaknyataan dalam bahasa Inggris

If I were you, I would go to the wedding ceremony

‘Jika aku jadi kamu, aku akan pergi ke pesta pernikahan’

c. Modus subjungtive untuk menyatakan dugaan dalam bahasa Inggris

The boy dresses as if it were winter

‘Laki-laki itu berbusana seolah-olah ini musim dingin’

d. Modus indikatif untuk menyatakan fakta

The weather is cold in Lembang

‘Cuaca di Lembang dingin’

Contoh kalimat di atas merupakan modus dalam bahasa Inggris yang menggunakan bentuk *To Be* (am is are).

2. Perubahan kata kerja

Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan memiliki perbedaan dalam bentuk kata kerja. Bahasa Inggris memiliki 16 tenses untuk menyatakan suatu kejadian atau peristiwa secara terperinci berdasarkan keterangan waktu tertentu untuk menyatakan kejadian di masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang, sedangkan bahasa Tontemboan tidak memiliki perubahan kata kerja untuk menyatakan kejadian di masa sekarang, masa depan maupun di masa lampau. Berikut merupakan contoh perbedaan bentuk kata kerja dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Tontemboan :

a. Modus indikatif untuk menyatakan fakta dalam bahasa Inggris

1. *I saw more than 300 people attending the wedding ceremony*

‘ Saya melihat lebih dari 300 orang yang menghadiri pesta tersebut’

2. *I didn't touch anything on the desk*

‘ Saya tidak menyentuh apapun di meja tersebut’

b. Modus indikatif untuk menyatakan fakta dalam bahasa Tontemboan

2. *Seren ku keli terang se tow ambityu*

‘ Saya melihat banyak orang di sana’

4. *Ca medo sapa-sapa yaku am tyu*

‘ Saya tidak menyentuh apapun di sana’

kata *saw* dan kata *didn't* merupakan kata kerja bentuk kedua dari bahasa Inggris yang digunakan untuk menyatakan suatu kejadian yang sudah terjadi sedangkan kata *seren* dan kata *camedo* merupakan bentuk kata kerja dalam bahasa Tontemboan dan tidak memiliki perubahan meskipun digunakan untuk menyatakan suatu kejadian yang terjadi di masa sekarang maupun di masa lampau.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa terdapat tiga jenis modus dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Tontemboan yaitu modus imperatif, modus subjungtif, dan modus indikatif dan fungsi dari jenis-jenis modus dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Tontemboan yaitu fungsi modus imperatif untuk menyatakan perintah dan permintaan, modus subjungtif untuk menyatakan ketidakpastian, keinginan dan dugaan, dan modus indikatif untuk menyatakan fakta dan digunakan untuk membuat kalimat tanya.

Setelah menganalisis data tentang modus menggunakan teori Frank (1972) dan juga mengkontraskan kedua bahasa tersebut menggunakan teori Lado (1957) maka penulis

mendapatkan beberapa persamaan dan perbedaan modus dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan. Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan sama-sama memiliki tiga jenis modus yaitu modus imperatif, subjungtif, dan indikatif. Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan memiliki perbedaan dalam bentuk kalimat dan juga memiliki aturan kata kerja yang berbeda. Pertama, bahasa Inggris memiliki bentuk *to be* (am, is, are) yang berfungsi sebagai kata kerja bantu sedangkan bahasa Tontemboan tidak memiliki bentuk *to be*. Kedua bahasa Inggris memiliki 16 tenses untuk menyatakan suatu kejadian atau peristiwa secara terperinci dan jelas berdasarkan keterangan waktu tertentu di masa lampau, masa sekarang serta masa mendatang sedangkan bahasa Tontemboan tidak memiliki perubahan kata kerja untuk menyatakan kejadian di masa sekarang, di masa lampau maupun masa mendatang.

Saran

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis jenis-jenis modus dalam bahasa Inggris dan dalam Bahasa Tontemboan dengan menggunakan teori Frank (1972). Penelitian tentang modus belum terlalu banyak diteliti khususnya di Fakultas Ilmu Budaya. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar akan ada penelitian selanjutnya tentang modus dalam bahasa Inggris juga dalam bahasa lain dengan menggunakan teori atau sumber data yang berbeda. Penelitian ini setidaknya dapat memberikan sumbangan bahasa Tontemboan sebagai suatu aset budaya bangsa Indonesia khususnya di daerah Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structures*. London: Oxford Pergamon Press.
- Aarts, Bas. 2001. *English Syntax and Argumentation (Second Edition)*. Houndmills: Palgrave Distribution Ltd.
- Baugh, Albert. 1993. *C. A history of the English Language, Fourth Edition*. London: Routledge.
- Bloomfield. 1933. *Language*. Chicago: Holt Rinehart and Winston.
- Brown, ina corine. 1963. *Understanding Other Cultures*. NEW Jersey. Prrentice-Hall, Inc., 1963
- Brinton, laurel J. 2000. *The Structure of Modern English: A Linguistic Introduction*. Amsterdam. University of British Coloumbia.
- Chomsky, 1957. *Aspects of the theory of Syntax*. Naom Chomsky the *M.Lt*. Press Massachusetts Institute of Technology Cambridge.

- Delahunty, Gerald and James Garvey. *The English Language from Sound to Sense*. Indiana: Parlor Press, 2010.
- Ehrlich, E and Murphy D. 1987. *English Grammar*. Seri Buku Schaum. Jakarta: Erlangga.
- Frank, marcella. 1972. *Modern English*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gleason, H. S. Jr., 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New Delhi: Oxford and IBH Publishing Company.
- Greenbaum, S. and Nelson, G. 2002. *An Introduction to English Grammar*. Second edition. London: Longman.
- Hall, Edward. 1963. *The Hidden Dimension*. Garden City. New York: Doubleday.
- Harris, Z. S. (1951). *Structural Linguistics*. Chicago: University of Chicago Press.
- Jespersen, Otto. 1924. *Philosophy of Grammar*. London: Allen and Unwin Ltd.
- Kholifa, Nor. 2013. "Analisis Tipe-tipe Mood dalam Naskah Pidato Kemenangan Barack Obama 2012 pada Malam Pemilihan". Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maria Kudus.
- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Culture: Linguistic for Language Teacher*. An Arbor The University of Michigan Press.
- Laurel J. Brinton. 1982. *Grammatical Categories and Word Classes. A book the Structure of Modern English A Linguistic Introduction*. University of British, Columbia.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu bahasa pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Milandani, Yunias. 2012. "Analisis Jenis Mood dalam Wawancara antara George Negus dan Jim Rogers". Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.
- Miller, jim. 2002:136 *An Introduction to English Syntax*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Rusmawan, Patrius Woganda. 2015. "Analisis Mood dan Modalitas pada Pemilu Presiden 2014 di The Jakarta Post dan Jakarta Globe Editorials". Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Kristen Satya.
- Saragih, Armin. 2002. *Bahasa dalam konteks social : Pendekatan Linguistik Fungsional Sistematis Terhadap Tata Bahasa dan Wacana*.
- Smith, henri Lee 1996. *Linguistic*. New York: Voice of America Forum Lecture.
- Sunardi. 2015. "Analisis Jenis Mood dari Proses Belajar Mengajar di Kelas Immersion SMA Theresiana 1". Jurnal. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro.
- Syamsudin. 2009. "Analisis Mood dalam Naskah Film 8-Miles (Pendekatan Tata Bahasa Fungsional)". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhamadiyah.

Tallerman, Maggie. 2011. *Understanding Syntax Third Edition*. UK: Hodder Education

Trudgill, peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. England: Penguin Book.

Pitoy, Wilan. 2018. “Analisis Mood dalam Novel *Pride and Prejudice* oleh Jane Austen”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Samratulangi.

Wardhaugh. 1986. *An introduction to sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Tontemboan_language.